

Penguatan Kepedulian Lingkungan dan Identitas BUMDes–UMKM melalui Pendampingan Berbasis Potensi Masyarakat di Desa Gunosari

Adem Shah Jehan*, Imaya Sinta, Nila D. Kusumawardani, Jingga A. D. Permata,
Mohammad Faiqul Waffa, Dinda Ayu Maharani
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: ademshahjehan@gmail.com
Dikirim: 30-07-2026; Direvisi: 04-09-2026; Diterima: 07-09-2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertujuan mengoptimalkan potensi Desa Gunosari melalui penguatan branding dan visibilitas digital UMKM, penguatan identitas visual BUMDes, serta edukasi pengelolaan sampah anorganik. Metode pengabdian menerapkan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dengan melibatkan pelaku UMKM, perangkat desa dan pengurus BUMDes, serta masyarakat Desa Gunosari, Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso selama 40 hari pada 18 Juni–27 Juli 2026. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui tahapan persiapan, observasi, sosialisasi, dan implementasi dengan teknik edukasi, praktik, dan pendampingan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing sasaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh program terlaksana melalui pembuatan logo UMKM, katalog produk, pencantuman lokasi usaha pada Google Maps, logo BUMDes, papan edukasi sampah anorganik, serta edukasi pemanfaatan sampah plastik melalui Ecobrick. Program mendapat dukungan dari pemerintah desa, pengurus BUMDes, pelaku UMKM, dan masyarakat. Luaran yang dihasilkan berupa identitas visual UMKM dan BUMDes, media pendukung visibilitas digital UMKM, serta media edukasi lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung promosi usaha dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah anorganik.

Kata Kunci: Asset-Based Community Development; BUMDes; Ecobrick; UMKM.

Abstract: Community service activities through the Community Service Program (KKN) aimed to optimize the potential of Gunosari Village by strengthening MSME branding and digital visibility, strengthening the visual identity of BUMDes, and providing education on inorganic waste management. The community service method applied the Asset-Based Community Development (ABCD) approach by involving MSME actors, village officials and BUMDes administrators, as well as the community of Gunosari Village, Tlogosari District, Bondowoso Regency, over a period of 40 days from June 18 to July 27, 2026. The activities were conducted participatively through the stages of preparation, observation, socialization, and implementation, using education, practical training, and mentoring techniques adapted to the characteristics of each target group. The results showed that all programs were successfully implemented through the creation of MSME logos, product catalogs, business locations on Google Maps, a BUMDes logo, an inorganic waste educational board, and education on utilizing plastic waste through Ecobrick. The programs received support from the village government, BUMDes administrators, MSME actors, and the community. The resulting outputs included visual identities for MSMEs and BUMDes, supporting media for MSME digital visibility, and environmental education media that can be utilized to support business promotion and improve community understanding of inorganic waste management.

Keywords: Asset-Based Community Development; BUMDes; Ecobrick; UMKM.

PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara yang memegang kekayaan SDA yang berlimpah, terutama pada sektor pertanian yang menjadi salah satu penopang utama perekonomian masyarakat pedesaan (Irham et al., 2024). Selain berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan, sektor pertanian juga menyediakan bahan baku bagi berbagai kegiatan usaha yang mampu menghasilkan produk bernilai tambah apabila dikelola secara baik (Suprianto & Zulkia, 2025). Kondisi tersebut memberikan peluang bagi masyarakat desa untuk mengembangkan potensi lokal melalui kegiatan usaha yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat perekonomian berbasis sumber daya yang dimiliki.

Desa Gunosari, Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso ialah suatu desa yang mempunyai potensi pada sektor peternakan, perkebunan, pertanian, serta UMKM. Ketersediaan sumber daya alam tersebut menjadi modal penting dalam menghasilkan berbagai produk yang memiliki karakteristik lokal. Keberadaan BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa juga menjadi salah satu kekuatan yang dapat mendukung pengembangan potensi masyarakat melalui berbagai kegiatan pemberdayaan (Mundus et al., 2025). Dengan potensi yang dimiliki, Desa Gunosari memiliki peluang untuk terus meningkatkan nilai tambah produk dan memperluas pengembangan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Seiring dengan berkembangnya pemanfaatan teknologi digital, penguatan branding dan visibilitas digital menjadikan suatu aspek krusial pada meningkatkan daya saing UMKM (Ramadhan et al., 2026). Identitas usaha seperti logo, katalog produk, dan keberadaan lokasi usaha pada platform digital berperan dalam memudahkan masyarakat mengenali produk serta memperoleh informasi mengenai lokasi usaha (E. J. Putra et al., 2025). Di sisi lain, identitas visual BUMDes juga memiliki fungsi penting dalam memperkuat citra kelembagaan sehingga lebih mudah dikenali oleh masyarakat maupun mitra kerja. Oleh karena itu, pendampingan pada aspek branding dan identitas visual menjadi salah satu bentuk penguatan yang dapat mendukung pengembangan UMKM dan BUMDes di tingkat desa (Viatra & Putra, 2024).

Di samping peningkatan kapasitas ekonomi, aspek keberlanjutan lingkungan juga memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan desa yang berwawasan jangka panjang. Mengacu pada data “Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2024”, total timbulan sampah nasional diproyeksikan mencapai sekitar 34 juta ton setiap tahunnya. Dari total tersebut, sebanyak 19,48% berupa sampah plastik yang menjadi salah satu faktor dominan dalam permasalahan pencemaran lingkungan (Irtanti et al., 2026). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya edukasi mengenai pengelolaan sampah anorganik agar masyarakat semakin memahami dampak sampah terhadap lingkungan sekaligus mengetahui berbagai alternatif pemanfaatannya. Salah satu implementasi pemanfaatan limbah tersebut diwujudkan melalui pembuatan Ecobrick, yakni metode pengolahan sampah plastik dengan mengubahnya menjadi material fungsional yang bernilai manfaat sekaligus berperan dalam menekan risiko pencemaran lingkungan (Suryantini & Mahadewi, 2025). Selain itu, penyediaan papan edukasi mengenai waktu penguraian berbagai jenis sampah anorganik dapat menjadi media informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Gaffar et al., 2026).

Berdasarkan potensi dan kebutuhan tersebut, tim penulis menjalankan program KKN dengan tema Penguatan Kepedulian Lingkungan dan Identitas BUMDes–UMKM melalui Pendampingan Berbasis Potensi Masyarakat di Desa Gunosari. Program ini diwujudkan melalui empat kegiatan utama, yaitu pendampingan penguatan branding dan visibilitas digital UMKM, penguatan identitas visual BUMDes, edukasi pemanfaatan sampah plastik melalui Ecobrick, serta pembuatan papan edukasi sampah anorganik. Seluruh program dirancang untuk mendukung pengembangan potensi desa melalui peningkatan kapasitas masyarakat pada aspek ekonomi dan lingkungan sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat secara luas.

KAJIAN TEORI

Teori sosial fungsional memandang masyarakat sebagai suatu kesatuan yang tersusun atas berbagai unsur yang saling berkaitan dan memiliki fungsi masing-masing (Reza & Maftuh, 2026). Keteraturan sosial dapat terbentuk ketika setiap unsur tersebut menjalankan perannya dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pembangunan desa, masyarakat, pemerintah desa, BUMDes, dan pelaku UMKM dapat dipandang sebagai bagian yang memiliki fungsi berbeda tetapi saling berhubungan dalam mendukung perkembangan ekonomi dan kehidupan sosial desa. Keberadaan BUMDes dapat menjadi bagian dari fungsi ekonomi desa melalui pengelolaan potensi lokal, sedangkan UMKM berperan dalam aktivitas ekonomi masyarakat (Bahri et al., 2022). Hubungan antarunsur tersebut menjadi dasar penting dalam pengembangan potensi desa karena keberhasilan suatu program bergantung pada keterlibatan berbagai unsur masyarakat (Nuryana et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan identitas BUMDes, pengembangan UMKM, serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan lingkungan dapat dipandang sebagai upaya memperkuat fungsi berbagai unsur yang terdapat di Desa Gunosari.

Teori pengembangan masyarakat menekankan proses peningkatan kemampuan masyarakat melalui keterlibatan aktif dalam mengenali potensi yang dapat memberikan manfaat bagi lingkungan mereka (Setyawan et al., 2025). Pengembangan masyarakat diarahkan pada peningkatan kemampuan masyarakat agar dapat melanjutkan manfaat program secara mandiri (Ariyani et al., 2021). Pendekatan tersebut sesuai dengan kondisi Desa Gunosari yang memiliki aset ekonomi, kelembagaan, sosial, dan lingkungan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan yang melibatkan masyarakat. Penguatan branding dan visibilitas digital UMKM, pengembangan identitas visual BUMDes, serta edukasi pengelolaan sampah menjadi bentuk kegiatan yang diarahkan untuk meningkatkan pemanfaatan aset yang telah tersedia di desa.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pendekatan Pengabdian

Kegiatan ini menerapkan pendekatan “*Asset-Based Community Development* (ABCD)”, sebuah metode pemberdayaan yang menitikberatkan pada penggalian serta optimalisasi aset, kapasitas, serta potensi lokal masyarakat sebagai fondasi dalam penyusunan serta pelaksanaan kegiatan (Riyanti, 2021). Pendekatan ini dipilih karena Desa Gunosari memiliki potensi pada sektor UMKM, BUMDes, serta partisipasi



masyarakat yang dapat dikembangkan melalui kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan desa. Penerapan pendekatan ABCD dilakukan melalui pendampingan penguatan branding dan visibilitas digital UMKM, penguatan identitas visual BUMDes, pembuatan papan edukasi sampah anorganik, serta edukasi pemanfaatan sampah plastik melalui Ecobrick. Pendekatan tersebut membangun keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga capaian program tidak terbatas pada penyediaan identitas UMKM, katalog produk, pemetaan lokasi usaha melalui Google Maps, identitas BUMDes, serta media edukasi lingkungan, tetapi turut memperkuat wawasan dan kemampuan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi desa serta melakukan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.

Desain Kegiatan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dijalankan selama 40 hari, terhitung sejak 18 Juni hingga 27 Juli 2026, dengan lokasi utama di Desa Gunosari, Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso. Pelaksanaan program difokuskan pada beberapa lokasi yang disesuaikan dengan karakteristik dan sasaran masing-masing kegiatan. Balai Desa dimanfaatkan sebagai pusat penyelenggaraan pelatihan dan kegiatan yang melibatkan masyarakat, kawasan permukiman warga menjadi lokasi pelaksanaan program edukasi lingkungan, sedangkan pusat kegiatan BUMDes dan UMKM digunakan untuk pelaksanaan pendampingan penguatan identitas visual serta peningkatan visibilitas digital. Penetapan lokasi tersebut dilakukan untuk memastikan pelaksanaan setiap program berjalan secara maksimal, sesuai dengan sasaran yang ditetapkan, serta mampu menghasilkan dampak dan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan KKN dirancang secara multisektor agar manfaat program dapat dirasakan oleh berbagai elemen masyarakat desa (Harahap et al., 2026). Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterkaitan dan peran masing-masing pihak terhadap pelaksanaan kegiatan, meliputi pemerintah desa, pelaku usaha, dan masyarakat. Adapun subjek kegiatan meliputi:

1. Pelaku UMKM di Desa Gunosari sebanyak 19 peserta sebagai sasaran program pendampingan penguatan branding dan visibilitas digital.
2. Perangkat Desa dan pengurus BUMDes sebagai mitra dalam program penguatan identitas visual kelembagaan.
3. Masyarakat Desa Gunosari yang berasal dari sembilan dusun sebagai sasaran program edukasi lingkungan, pembuatan papan edukasi sampah anorganik, dan pelatihan pemanfaatan sampah plastik melalui Ecobrick.

Prosedur Pelaksanaan

Rangkaian pelaksanaan kegiatan KKN dirancang melalui tahapan yang sistematis untuk memastikan setiap program terlaksana secara optimal sesuai sasaran yang telah dirumuskan. Pelaksanaan kegiatan meliputi empat tahapan, yaitu persiapan, observasi, sosialisasi, dan implementasi.

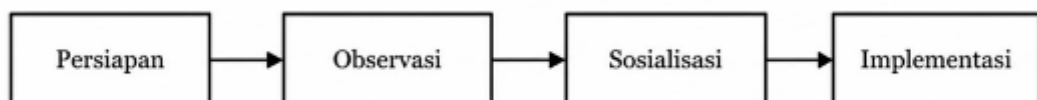
1. Tahap persiapan: Diawali dengan koordinasi bersama Kepala Desa beserta perangkat desa untuk menyampaikan rencana kegiatan, menyepakati bentuk kerja sama, serta memperoleh persetujuan pelaksanaan program. Dalam tahapan ini juga



- dijalankan penyusunan jadwal kegiatan, pembagian tugas tim, serta penyiapan kebutuhan setiap program kerja.
2. Tahap Observasi: Observasi dilakukan melalui kunjungan langsung ke lokasi kegiatan untuk mengidentifikasi kondisi lapangan dan menggali informasi dari masyarakat. Selain itu, tim melakukan pendataan terhadap pelaku UMKM, BUMDes, dan kondisi lingkungan desa sebagai dasar pada menyesuaikan program kerja dengan keperluan masyarakat.
 3. Tahap Sosialisasi: Setelah hasil observasi dianalisis, tim melaksanakan sosialisasi di Balai Desa yang dihadiri oleh perangkat desa, pelaku UMKM, pengurus BUMDes, dan perwakilan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan rangkaian program, mekanisme pelaksanaan, serta manfaat yang diharapkan sehingga masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung.
 4. Tahap Implementasi: Pada tahap implementasi merupakan pelaksanaan seluruh program kerja yang sudah dirancang berdasarkan perolehan pengamatan serta koordinasi dengan pemerintah desa. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:
 - a. Pendampingan penguatan branding dan visibilitas digital UMKM melalui pembuatan logo usaha, pencantuman lokasi usaha pada Google Maps, serta penyusunan katalog produk.
 - b. Penguatan identitas visual BUMDes melalui pendampingan pembuatan logo sebagai identitas kelembagaan.
 - c. Pelatihan pemanfaatan sampah plastik melalui Ecobrick sebagai bentuk edukasi pengelolaan sampah yang memiliki nilai guna.
 - d. Pembuatan papan edukasi sampah anorganik yang memuat informasi terkait jenis sampah serta estimasi durasi penguraiannya sebagai media edukasi bagi masyarakat

Teknik yang digunakan

Untuk mendukung pelaksanaan program, digunakan beberapa teknik kegiatan yang disesuaikan dengan tujuan masing-masing program. Teknik yang diterapkan meliputi edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah anorganik, praktik pembuatan Ecobrick, serta pendampingan kepada pelaku UMKM dan pengurus BUMDes dalam penguatan branding, visibilitas digital, dan identitas visual.



Gambar 1. Diagram Alur

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dijalankan sebagai upaya guna menjawab berbagai kebutuhan dan permasalahan yang ditemukan di Desa Gunosari melalui pelaksanaan program kesehatan lingkungan serta pendampingan BUMDes dan UMKM. Identifikasi permasalahan beserta alternatif penyelesaiannya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan Utama dan Justifikasi

No	Permasalahan Utama	Justifikasi
1	Kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik masih perlu kembangkan.	Limbah anorganik yang tidak ditangani secara tepat dapat menjadikan sumber pencemaran lingkungan karena memiliki sifat sulit terurai secara alami. Dengan demikian, diperlukan sarana edukasi yang efektif dan mudah dipahami guna membangun kesadaran masyarakat pada pengelolaan sampah.
2	Pemanfaatan sampah plastik masih belum optimal.	Sebagian besar sampah plastik masih dibuang sehingga diperlukan pelatihan Ecobrick sebagai alternatif pemanfaatan sampah yang lebih ramah lingkungan serta bernilai guna.
3	Sebagian UMKM belum memiliki identitas usaha yang kuat.	Masih terdapat UMKM yang belum memiliki logo dan katalog produk sehingga produk kurang mudah dikenali oleh konsumen.
4	Visibilitas digital UMKM masih rendah.	Sebagian besar UMKM belum tercatat pada Google Maps hal ini lokasi usaha sulit ditemukan calon konsumen dan jangkauan pemasaran menjadi terbatas.
5	BUMDes belum memiliki identitas visual yang representatif.	Belum tersedianya logo resmi menyebabkan citra kelembagaan BUMDes kurang kuat sebagai lembaga ekonomi desa sehingga diperlukan penguatan identitas visual.

Pelaksanaan program kerja KKN di Desa Gunosari terdiri atas beberapa proses yang saling berhubungan. Setiap tahapan disusun untuk mendukung ketercapaian tujuan program. Adapun tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan Perangkat Desa Gunosari

Pada 21 Juni 2026, tim penulis melaksanakan koordinasi dengan Kepala Desa Gunosari beserta perangkat desa sebagai langkah awal pelaksanaan program. Aktivitas ini bermaksud guna mendapati informasi terkait kondisi desa, potensi yang dimiliki BUMDes dan UMKM, serta berbagai kebutuhan yang menjadi prioritas di masyarakat. Selain itu, koordinasi juga dimanfaatkan untuk memaparkan rencana program kerja dan menyelaraskan pelaksanaannya dengan kondisi di lapangan. Hasil koordinasi menunjukkan adanya dukungan dari pemerintah desa sehingga seluruh program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Sosialisasi Program Pengabdian kepada Perangkat Desa dan Masyarakat

Pada 23 Juni 2026, tim penulis melaksanakan sosialisasi program kerja yang dihadiri oleh perangkat desa serta perwakilan masyarakat. Kegiatan ini bermaksud guna memberikan gambaran mengenai rangkaian program yang akan dilaksanakan, termasuk tujuan, bentuk kegiatan, sasaran, dan jadwal pelaksanaannya. Selain menyampaikan informasi, sosialisasi juga menjadi wadah diskusi antara tim penulis dan peserta untuk memperoleh masukan sehingga pelaksanaan program dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Desa Gunosari.

3. Pelaksanaan Kegiatan Program Kerja

Pelaksanaan program inti KKN dilaksanakan secara bertahap mulai minggu pertama hingga pertengahan Juli 2026. Seluruh kegiatan disesuaikan dengan sasaran dan lokasi masing-masing program kerja.

a. Pendampingan Penguatan Branding dan Visibilitas Digital *UMKM*



Kegiatan pendampingan penguatan branding dan visibilitas digital UMKM dilaksanakan pada 2–9 Juli 2026. Tahap awal kegiatan difokuskan pada pembuatan logo bagi beberapa UMKM yang belum memiliki identitas usaha. Proses penyusunan logo diawali dengan diskusi bersama pemilik usaha untuk mengenali karakter produk, nama usaha, dan konsep yang diinginkan sehingga logo yang dihasilkan dapat mencerminkan identitas masing-masing usaha. Keberadaan logo dapat memudahkan konsumen mengenali produk serta mendukung kegiatan promosi melalui berbagai media (N. R. A. Putra et al., 2024). Adapun hasil pendampingan berupa logo usaha kemudian diserahkan secara langsung kepada pelaku UMKM sebagai identitas visual yang dapat digunakan dalam kegiatan pemasaran.



Gambar 2. Penyerahan Logo sebagai Identitas Visual UMKM

Selain pembuatan logo, tim penulis juga menyusun katalog produk sebagai media promosi yang memuat informasi mengenai produk dari masing-masing UMKM. Penyusunan katalog dilakukan dengan mengumpulkan data produk, mendokumentasikan produk, serta menyusun informasi seperti nama produk, deskripsi singkat, dan kontak pelaku usaha dalam tampilan yang lebih menarik. Katalog produk dapat menjadi media promosi yang memudahkan pelaku UMKM dalam memperkenalkan produknya kepada calon konsumen, baik secara langsung maupun melalui media digital (Tania et al., 2025).



Gambar 3. Penyerahan Hasil Penyusunan Katalog Produk

Tahapan berikutnya dilakukan melalui pendampingan dalam pembuatan titik lokasi usaha pada Google Maps bagi UMKM yang belum memiliki keberadaan digital. Pendampingan ini mencakup proses penginputan informasi bisnis, meliputi nama usaha, alamat, waktu operasional, hingga penentuan koordinat lokasi secara tepat agar usaha lebih mudah diakses oleh masyarakat. Pencantuman lokasi usaha pada Google Maps menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan keterjangkauan informasi dan membantu calon konsumen menemukan keberadaan UMKM dengan lebih efektif (Hidayah, 2025). Adapun hasil pendampingan ini mendapat respons yang baik dari para pelaku UMKM karena dinilai dapat mendukung pemasaran dan mempermudah usaha mereka dikenal oleh masyarakat yang lebih luas.



Gambar 4. Penyerahan Hasil Pendampingan Pembuatan Lokasi Usaha pada Google Maps

b. Penguatan Identitas Visual BUMDes

Kegiatan penguatan identitas visual BUMDes dilaksanakan pada 4 Juli 2026 melalui pendampingan pembuatan logo sebagai identitas resmi lembaga. Proses penyusunan logo diawali dengan diskusi bersama pengurus BUMDes untuk mengenali visi, karakter, dan potensi desa yang ingin ditampilkan dalam desain logo. Logo dirancang agar mampu menjadi identitas visual yang mudah dikenali serta mencerminkan karakter BUMDes dalam menjalankan perannya sebagai lembaga penggerak perekonomian desa. Adapun hasil pendampingan berupa logo BUMDes kemudian diserahkan kepada pengurus BUMDes sebagai identitas visual yang dapat digunakan dalam berbagai media informasi dan administrasi kelembagaan.



Gambar 5. Penyerahan Logo sebagai Identitas Visual BUMDes

c. Pembuatan Papan Edukasi Sampah Anorganik

Kegiatan pembuatan papan edukasi sampah anorganik dilaksanakan pada 13 Juli 2026 sebagai media informasi bagi masyarakat mengenai lama waktu penguraian berbagai jenis sampah anorganik di lingkungan. Papan edukasi memuat informasi bahwa styrofoam tidak dapat terurai secara alami, sedangkan botol plastik memerlukan waktu sekitar 450 tahun, kaleng sekitar 200 tahun, dan kemasan karton bekas minuman sekitar 5 tahun untuk terurai. Informasi tersebut disajikan dalam bentuk visual yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Keberadaan papan edukasi dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah sesuai dengan jenisnya (Gelatan et al., 2025). Pemasangan papan edukasi dilakukan pada lokasi yang mudah dijangkau masyarakat sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi lingkungan secara berkelanjutan.



Gambar 6. Penyerahan Media Edukasi Bahaya Sampah Anorganik

d. Edukasi Pemanfaatan Sampah Plastik melalui Ecobrick

Kegiatan edukasi pemanfaatan sampah plastik melalui Ecobrick dilaksanakan pada 17 Juli 2026 dengan melibatkan masyarakat Desa Gunosari. Edukasi diawali dengan penyampaian materi mengenai perbedaan sampah anorganik serta organik, dampak sampah anorganik terhadap lingkungan, serta pemanfaatan sampah plastik menjadi Ecobrick. Materi disampaikan menggunakan contoh sampah yang banyak dijumpai di lingkungan sekitar sehingga peserta lebih mudah memahami isi materi.

Pasca pemberian materi, peserta melakukan praktik pembuatan Ecobrick dengan memanfaatkan gelas plastik bekas yang diisi oleh sampah plastik bersih hingga mencapai tingkat kepadatan tertentu. Kegiatan edukasi mengenai pengolahan limbah plastik melalui metode Ecobrick mampu memperluas wawasan masyarakat dalam mengubah sampah anorganik menjadi hasil olahan yang memiliki nilai manfaat (Sinulingga et al., 2025).



Gambar 7. Edukasi Pemanfaatan Sampah Plastik melalui Ecobrick

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN di Desa Gunosari, Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso telah terlaksana melalui serangkaian program yang berfokus pada penguatan UMKM dan BUMDes serta peningkatan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan. Program yang dilaksanakan meliputi pendampingan branding dan visibilitas digital UMKM melalui pembuatan logo, katalog produk, dan pencantuman lokasi usaha pada Google Maps; penguatan identitas visual BUMDes melalui pembuatan logo; pembuatan papan edukasi sampah anorganik; serta edukasi pemanfaatan sampah plastik melalui Ecobrick. Pelaksanaan kegiatan mendapat dukungan dari pemerintah desa, pelaku UMKM, pengurus BUMDes, dan masyarakat. Luaran yang dihasilkan berupa identitas visual UMKM dan BUMDes, katalog produk, lokasi usaha pada Google Maps, media edukasi sampah anorganik, serta pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan sampah plastik melalui Ecobrick. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian telah memberikan dukungan terhadap penguatan identitas usaha, peningkatan visibilitas UMKM, dan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah.

Keberlanjutan hasil kegiatan memerlukan keterlibatan pemerintah desa, BUMDes, pelaku UMKM, dan masyarakat dalam memanfaatkan luaran yang telah dihasilkan. Identitas visual UMKM dan BUMDes dapat digunakan secara konsisten dalam kegiatan promosi maupun penguatan kelembagaan, sedangkan katalog produk dan pencantuman lokasi usaha pada Google Maps dapat terus dimanfaatkan sebagai sarana memperluas keberadaan usaha di ruang digital. Media edukasi sampah anorganik dan keterampilan pemanfaatan sampah plastik melalui Ecobrick juga dapat dikembangkan sebagai bagian dari edukasi lingkungan di tingkat masyarakat. Dengan demikian, keberlanjutan pemanfaatan hasil kegiatan menjadi penting agar manfaat pendampingan tidak berhenti pada pelaksanaan KKN, tetapi dapat terus mendukung pengembangan UMKM, BUMDes, dan kepedulian lingkungan di Desa Gunosari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya atas dukungan serta pendampingan selama pelaksanaan KKN. Apresiasi juga disampaikan

kepada Pemerintah Desa Gunosari, terutama Kepala Desa beserta seluruh perangkatnya, atas kerja sama, arahan, serta sambutan yang baik selama kegiatan berlangsung. Ucapan penghargaan turut diberikan kepada pengelola BUMDes, para pelaku UMKM, serta masyarakat Desa Gunosari, Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso yang telah berpartisipasi aktif dalam menyukseskan setiap program. Penghargaan yang sama diberikan kepada seluruh mahasiswa KKN UIN Sunan Ampel Surabaya atas komitmen, kolaborasi, dan kontribusi yang sudah disampaikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, E., Dewi, A., & Aulia, H. (2021). Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Wilayah Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis*, 5(1), 49–59. <https://doi.org/10.35722/pubbis.v5i1.370>
- Bahri, S. Y., Khalik, A., & Romiza, M. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Desa Gerung Permai, Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 6(1), 1887–1894.
- Gaffar, L. N., Anhar, A., Hidayat, R. R., Khuluqi, R. S., Al-fatih, M., Amalia, N., Katman, M. N., & Aditya, R. (2026). Edukasi Lingkungan melalui Papan Informasi Waktu Terurai Sampah di Kelurahan Lalebata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(5), 1909–1914.
- Gelatan, L., Maatoke, J., Sambeko, S. S. T., Ohee, F. K., & Tsenawatme, M. (2025). Pembuatan Papan Edukasi Sampah Sebagai Sarana Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pentingnya Membuang Sampah Pada Tempatnya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(10), 6020–6027.
- Harahap, S., Harahap, R., Siregar, P., Harahap, R. M. S., Siregar, M. H., Amandasari, C., & Siregar, W. (2026). Implementasi Program KKN dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sialaman. *Safari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 6(1), 21–33.
- Hidayah, I. (2025). Peran Google Maps Dalam Meningkatkan Visibilitas UMKM: Studi kasus di Kecamatan Cileungsi, Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 37–41. <https://doi.org/10.37373/jik.v1i1.1875>
- Irhama, F., Fauzan, R. G., Pramasha, R. R., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, K. B. (2024). Peran Sumber Daya Alam Dalam Mendorong Perekonomian Nasional. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).
- Irtanti, M. D., Rukisna, L., & Taryono. (2026). Kebijakan Pengelolaan Sampah Plastik Sebagai Solusi Pertumbuhan Ekonomi Ramah Lingkungan. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 493–497.
- Mundus, A., Kwuta, M., Fao, M., Roga, F., & Tonngennai, K. (2025). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tanarawa Kecamatan Waiblama. *Mikroba : Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian*, 2(November).



- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas Sosialisasi Sebagai Pendekatan Partisipatif Dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur. *Jurnal Universitas Padjadjaran*, 15(1), 35–47.
- Putra, E. J., Gumilang, H. A., Syariifah, I. R., Noeryani, M. A., & Hasanah, N. (2025). Pendampingan Transformasi Digital UMKM di Desa Dampit melalui Pengembangan Identitas Usaha Berbasis Solusi Digital Terpadu. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 4(1), 264–272.
- Putra, N. R. A., Rozaqi, G. A. F., Imansyah, T., Jufriyanto, M., & Fathoni, M. Z. (2024). Inovasi Pembuatan Logo Brand (Merek) Berbasis Teknologi di Bidang UMKM. *Jurnal Peneliti*, 189–193.
- Ramadhan, N., Haini, R. O., Anggraini, C., Vera, O., & Setyanto, A. R. (2026). Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM di Era Digital : Studi Literatur. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(4), 11091–11104.
- Reza, I. A., & Maftuh. (2026). Teori Fungsionalisme Struktural (Peran Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjaga Stabilitas Sosial dan Moral Masyarakat). *Psikosopen: Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 2(1), 820–826.
- Riyanti, C. (2021). Asset Based Community Development Dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 115–126.
- Setyawan, A. A., Desembrianita, E., Santoso, M. H., Syahril, & Kalalo, R. R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503.
- Sinulingga, N. A. B., Sihombing, B., Nst, M. R. F., Hidayat, S., Fadila, E., & Barasa, E. (2025). Edukasi Ecobrick Untuk Meningkatkan Nilai Ekonomis di Panti Asuhan Medan Polonia. *Community Development Journal*, 6(1), 794–799.
- Suprianto, & Zulkia, A. A. (2025). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Sektor Pertanian di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 13(1), 76–88.
- Suryantini, P. M., & Mahadewi, K. J. (2025). Pemanfaatan Ecobrick Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Kelurahan Sanur. *Community Development Journal*, 6(2), 1655–1661.
- Tania, E., Simarmata, E., Taebenu, C. A., Rampen, D. A. L. V. R., Felisintikhe, D. J., & Sitompul, G. O. (2025). Pembuatan Katalog Digital Sebagai Media Promosi Pada UMKM Sempol Ayam, Cilor, dan Cireng Arsil di Kecamatan Parongpong. *Community Development Journal*, 6(2), 2269–2274.
- Viatra, A. W., & Putra, M. E. P. (2024). Strategi Branding Peningkatan Skala Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Darussalam , Desa Burai , Tanjung Batu , Ogan Ilir , Sumatra Selatan. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, 24(1), 10–21.

